
PENDIDIKAN KESEHATAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI PUSKESMAS KEDATON BANDAR LAMPUNG

Budi Antoro¹, Nova Nurwindasari², Armen Patria³, Meriska Dwi Novega⁴, Saga Setiawan⁵

¹. Dosen Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

². Dosen Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

³. Dosen Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

⁴. Mahasiswa profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

⁵. Mahasiswa profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

Email: budiantoro@umitra.ac.id

ABSTRAK

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*, dengan peningkatan 30 kali lipat dalam insiden global selama 50 tahun terakhir. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 2,5 miliar atau 40% populasi di dunia berisiko terhadap penyakit DBD terutama yang tinggal di daerah perkotaan di negara tropis dan subtropis. Saat ini juga diperkirakan ada 390 juta infeksi dengue yang terjadi di seluruh dunia setiap tahun (WHO, 2015). Negara Indonesia merupakan negara dengan kasus DBD tertinggi ke dua di Asia Tenggara setelah Thailand (Kemenkes RI, 2010). Kasus DBD di seluruh wilayah Provinsi Lampung mengalami lonjakan tinggi tercatat sampai Februari 2020 terdapat 1.408 kasus dengan angka kematian mencapai 10 orang sepanjang Januari – Februari 2020 (Dinkes Provinsi Lampung, 2020). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue.

Kata kunci : Penyuluhan kesehatan, Demam Berdarah Dengue

ABSTRACT

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is a disease caused by infection with the dengue virus transmitted by the Aedes aegypti mosquito, with a 30-fold increase in global incidence over the last 50 years. The World Health Organization (WHO) estimates that 2.5 billion or 40% of the population in The world is at risk for dengue disease, especially those living in urban areas in tropical and subtropical countries. It is also currently estimated that there are 390 million dengue infections that occur worldwide each year (WHO, 2015). Indonesia is the country with the second highest dengue cases in the world. Southeast Asia after Thailand (Ministry of Health RI, 2010). DHF cases in all regions of Lampung Province experienced a high spike recorded until February 2020 there were 1,408 cases with the death toll reaching 10 people throughout January - February 2020 (Lampung Provincial Health Office, 2020) The purpose of this activity is to increase knowledge to the public about the prevention of dengue hemorrhagic fever.

Keywords: Health education, Dengue hemorrhagic fever

1. PENDAHULUAN

Demam berdarah masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di seluruh daerah tropis dan sub-tropis di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 2,5 miliar atau 40% populasi di dunia berisiko terhadap penyakit DBD terutama yang tinggal di daerah perkotaan di negara tropis dan subtropis. Saat ini juga diperkirakan ada 390 juta infeksi dengue yang terjadi di seluruh dunia setiap tahun (WHO, 2015).

Indonesia sebagai salah satu negara tropis di dunia dengan kelembaban udara yang cukup tinggi menjadi pemicu berkembang biaknya nyamuk seperti *Aedes aegypti* yang merupakan salah satu vektor DBD, sehingga DBD mudah ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Terhitung sejak tahun 1986 hingga 2009, WHO mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara dan tertinggi nomor dua di dunia setelah Thailand (Kemenkes RI, 2010).

Peningkatan kasus DBD di Indonesia setiap tahunnya. Pada tahun 2011, jumlah penderita DBD yang dilaporkan sebanyak 65.725 kasus DBD dengan jumlah kematian 597 orang (Incidence Rate/ Angka Kesakitan=27,67/100.000 penduduk dan Case Fatality Rate/ Angka Kematian= 0,91%). Meningkat pada tahun 2012 sebesar 90.245 kasus (IR= 37,11/100.000 penduduk) Dengan jumlah kematian 816 orang (CFR= 0,90%). Meningkat lagi pada tahun 2013 sebesar 112.511 kasus dengan jumlah kematian 871 orang (IR= 45,85/100.000 penduduk dan CFR= 0,77%). Target Renstra angka kesakitan DBD tahun 2013 sebesar 53/100.000 penduduk, dengan demikian Indonesia telah mencapai target Renstra 2012. Walaupun demikian, masih terdapat disparitas antarprovinsi dan antarkabupaten/kota yang variasinya cukup besar (Kemenkes RI, 2014).

Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Provinsi Lampung mengalami lonjakan tinggi. Dinas kesehatan Provinsi Lampung mencatat, sampai februari 2020 terdapat 1.408 kasus di seluruh wilayah Lampung dengan angka kematian akibat DBD mencapai 10 orang sepanjang januari – februari 2020. Sampai februari 2020 terdapat 5 kabupaten/kota di Lampung dengan jumlah kasus DBD tertinggi, yakni kabupaten Lampung Selatan sebanyak 408 kasus, Lampung Tengah 212 kasus, Lampung Timur 203 kasus, Pringsewu 129 kasus, dan Kota Bandar Lampung 70 kasus, dan daerah lainnya relatif dibawah 100 kasus. Sedangkan korban meninggal akibat demam DBD di Lampung tercatat sebanyak 10 orang, terjadi di Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah kematian 5 orang pada, kemudian 2 kasus kematian di Lampung timur, 1 kasus kematian di kota Metro, 1 kasus di Pringsewu, dan 1 kematian di Lampung Utara. Terkait penanggulangan dan pencegahan, Kabid Promkes Dinas Kesehatan Provinsi Lampung sudah melakukan pencegahan sejak bulan oktober 2020. Karena

provinsi Lampung memiliki catatan tinggi pada kasus DBD yang terjadi setiap musim penghujan, pada tahun 2019 kasus DBD di Lampung mencapai angka 5.592 kasus dengan angka kematian akibat DBD sebanyak 17 kasus (Dinkes Provinsi Lampung, 2020).

2. METODE KEGIATAN

Tahap persiapan dari kegiatan adalah meminta izin ke Puskesmas Kedaton, selanjutnya mengumpulkan data terkait persiapan dan membuat bahan presentasi untuk tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan oleh 3 Dosen dan 2 orang mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung pada tanggal 15 s.d 20 Januari 2021 pukul 09.00 s/d 12.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan dalam upaya mencegah DBD. Media yang digunakan berupa lembar balik, kemudian dijelaskan secara ringkas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang upaya pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk *Aedes aegypti*. Peserta yang hadir sebanyak 30 orang Kegiatan pendidikan kesehatan tentang DBD dilakukan dengan baik dan lancar dengan mematuhi protokol kesehatan dikarenakan pelaksanaan dimasa pandemi. setiap anggota tim ikut andil dalam kegiatan dan melaksanakan tugasnya masing masing. Masyarakat mengikuti kegiatan dengan tertib sesuai sistem kegiatan dan evaluasi pelaksanaan secara menyeluruh serta menjadi panduan dalam perencanaan kegiatan di Tahap berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang banyak menjangkiti penduduk yang hidup di daerah sub tropis dan tropis. Penyakit DBD termasuk dalam salah satu penyakit menular yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Diperkirakan 390 juta kasus infeksi dengue setiap tahunnya di dunia. Lebih dari 100 negara mejadi daerah endemis DBD salah satunya Indonesia. Indonesia dicatat sebagai Negara dengan kasus DBD tertinggi di dunia berdasarkan catatan World Health Organization (WHO) (Jendela Epidemiologi, 2018; Info Datin, 2018). Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. DBD merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk *Aedes* (Ae). *Aedes aegypti* merupakan vektor yang paling utama, namun spesies lain seperti *A. albopictus* juga dapat menjadi vektor penular. Selain kedua spesies ini masih ada beberapa spesies dari nyamuk *Aedes* yang bisa bertindak sebagai vektor untuk virus

dengue seperti *A. rotumae*, *A. cooki* dan lain-lain (WHO, 2009). Nyamuk *Aedes aegypti* hidup dan berkembang biak pada lingkungan yang memiliki iklim panas dan lembab seperti di Indonesia. Sebagian besar nyamuk merugikan karena dapat menyebarkan berbagai penyakit seperti DBD, malaria, filariasis dan radang otak hancephalitis. Nyamuk yang menjadi vektor adalah nyamuk betina dengan genus *Aedes*, *Culex*, *Anopheles*, *Mansonia* dan *Armigeres*. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pemahaman kepada masyarakat pentingnya penanggulangan penyakit DBD, terutama masyarakat Desa Bakalan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri (Zen dan Noor, 2014; Tri dkk., 2018).



DBD dapat dikendalikan atau di cegah penularannya dengan penambahan pengetahuan baik bagi penderita maupun keluarga. Salah satu bentuk kegiatan sosialisasi penambahan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan. Dengan kegiatan ini diharapkan pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat menambah wawasan tentang pencegahan penyakit DBD.

4. KESIMPULAN

Salah satu upaya yang dianggap tepat dalam pencegahan dan pemberantasan DBD adalah dengan memutus rantai penularan dengan cara mengendalikan vektor melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue yaitu suatu kegiatan untuk memberantas telur, jentik, dan kepompon nyamuk *Aedes aegypti* penular penyakit DBD. Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD dilakukan dengan cara 3M yaitu menguras tempat-tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali, menutup rapat-rapat tempat penampungan air dan menguburkan barang yang tidak terpakai/barang bekas. Selain itu ditambah dengan cara lainnya yang dikenal dengan 3M plus yaitu kegiatan 3M ditambah pencegahan gigitan nyamuk, pengurangan tempat perkembangbiakan dan tempat peristirahatan nyamuk penular penyakit DBD.

5. DAFTAR PUSTAKA

Centres for Disease Control and Prevention (2010) "Dengue Epidemiology".

Dinkes Provinsi Lampung, 2020, Profil Kesehatan Provinsi Lampung, Pusat Data dan Informasi, Lampung

Gubler DJ. 2006. Dengue/dengue haemorrhagic fever: history and current status. Novartis Found Symp. 277:3-16.

Kristina, Isminah, Wulandari L (2004) "Demam Berdarah Dengue" Litbang Depkes

<http://www.litbang.depkes.go.id/maskes/052004/demamberdarah1.htm>.

Mansjoer, Arif, dkk. 1999. Kapita Selekta Kedokteran. Edisi 3. Jilid 1 dan 2. Jakarta: Media Aesculapius.

Kemenkes RI, 2010, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009, Pusat Data dan Informasi, Jakarta

Kemenkes RI, 2014, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013, Pusat Data dan Informasi, Jakarta

National Institute of Allergy and Infectious Diseases. 2007. Dengue Fever Symptoms.

National Institute of Allergy and Infectious Diseases. Dengue Fever Treatments.

National Institute of Allergy and Infectious Diseases (NIAID) (2006) "Dengue Fever"

National Institute of Allergy and Infectious Diseases

Vorvick, L (2010) "Dengue hemorrhagic fever" MedlinePlus.

World Health Organization (2009) "Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever".

<http://www.bratachem.com/abate/siklus.htm>. 2004. Membasmi Jentik Nyamuk, Mencegah Demam Berdarah.

http://www.e-dukasi.net/mapok/mp_files/mp_308/materi2.html. 2008. Demam Berdarah Dengue.

http://118.98.213.22/aridata_web/e-dukasi/pp_full.php_ppid=245&fname=hal3a.htm. 2008. Demam Berdarah Dengue.

World Health Organization (WHO), 2015, *Fact Sheet Dengue And Severe Dengue*, online, *Health Statistic and Information System*,

<http://www.who.int/mediacentre/factsheet/fs117/en>., diakses 03 maret 2021